

Daya Saing Perkebunan dan Kontribusinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Masa Covid-19

Jelita Siahaan¹, Kasih Marito Butar-Butar², Omirais Lawolo³,
Hotden Leonardo Nainggolan⁴

(¹²³⁴Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen Medan)
(Jl. Sutomo No. 4A Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, telp. 082210379722)

e-mail: ¹siahaanjelita011@gmail.com, ²kasihmaritobutarbutar@gmail.com
³omirais1410@gmail.com, ⁴hotdenleonardo76@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Diajukan: 13 Desember, 2023

Diterima: 14 Juni, 2023

Tersedia Online: 21 Juni, 2023

Kata Kunci: Covid-19, Daya saing, Perkebunan, Pertumbuhan ekonomi

Sitasi: Jurnal Agribisnis, 2023, 25(1), 74-87

DOI: <https://doi.org/10.31849/agr.v25i1.12193>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi daya saing perkebunan dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara selama masa pandemi COVID-19. Topik ini dipilih karena pentingnya sektor perkebunan dalam perekonomian Sumatera Utara dan dampak pandemi COVID-19 yang signifikan terhadap sektor ini. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder produksi dan ekspor minyak kelapa sawit, karet dan kakao tahun 2012-2021. Metode penelitian adalah metode deskriptif dan *Revelead Comparative Advantage (RCA)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor perkebunan Sumatera Utara sangat kompetitif baik di pasar domestik maupun internasional. Pangsa pasar produk tanaman dari Sumatera Utara semakin meningkat dari tahun ke tahun. Harga ekspor hasil perkebunan juga relatif stabil dan menguntungkan. Kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara di masa pandemi covid-19 terbukti signifikan. Meski beberapa indikator ekonomi turun, sektor perkebunan mampu bertahan dan memberikan kontribusi positif. Ekspor produk pertanian juga meningkat, meski dalam skala yang lebih kecil. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengambil keputusan dan pembuat kebijakan di Sumatera Utara. Peningkatan daya saing sektor pertanian dapat berperan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi daerah, terutama untuk menjawab tantangan pandemi covid-19.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia berdampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi. Indonesia juga tidak luput dari dampak pandemi ini, dengan kasus pertama kali muncul pada bulan Maret [1]. Covid-19 adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan di Wuhan, Tiongkok. Penyakit ini perlu diwaspadai karena memiliki potensi penularan yang relatif cepat. Kunci untuk mencegah penyebaran Covid-19 meliputi tindakan pemutusan rantai penularan melalui isolasi, deteksi dini, dan penerapan protokol kesehatan dasar [2]. Dampak pandemi Covid-19 di Indonesia telah mengganggu perekonomian dengan mengacaukan mekanisme pasar, tidak hanya mempengaruhi fundamental ekonomi riil semata [3].

Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang optimal setiap negara akan melakukan upaya dan hal yang terbaik. Pertumbuhan ekonomi menjadi elemen krusial dalam evaluasi perkembangan nasional dan menjadi fokus utama pemerintah dalam upaya pembangunan negara. Pada dasarnya, kegiatan ekonomi merupakan sebuah proses di mana komponen-komponen produksi yang diperlukan untuk menciptakan hasil produksi [4]. Dampak Covid-19 juga menyebabkan kesulitan bagi petani dalam menjual hasil pertanian mereka. Aturan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia mengenai pembatasan pergerakan atau yang dikenal sebagai PSBB menyebabkan petani menghadapi kesulitan dalam mencapai pasar, sehingga berdampak pada pemborosan pangan hasil pertanian [5].

Secara umum, negara agraris adalah negara yang mayoritas penduduknya hidup dari sektor pertanian. Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Sumatera Utara, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, memiliki potensi yang besar dalam sumber daya alamnya, terutama dalam sektor pertanian. Subsektor perkebunan menjadi salah satu sektor penting dalam pertanian yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Sumatera Utara. Karet, Kelapa sawit dan kakao adalah komoditas perkebunan yang memiliki prospek yang sangat menguntungkan di pasar global [6]. Komoditas ekspor utama Indonesia yang memberikan kontribusi bagi pembangunan Indonesia khususnya di sektor perkebunan adalah Karet, Kelapa sawit dan kakao [7].

Karet adalah salah satu komoditas perkebunan yang memiliki kontribusi penting, menghasilkan produk hutan non-kayu berupa getah (*lateks*) yang diperoleh melalui proses penyadapan [8]. Tanaman karet atau dengan istilah latin *Hevea brasiliensis* memiliki nilai ekonomis yang signifikan. Potensi melimpahnya karet alam di Sumatera Utara menjadikannya sebagai sumber daya yang berpotensi untuk dikembangkan dengan tujuan meningkatkan

pendapatan dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat [9]. Meskipun demikian, para penyadap karet seringkali menghadapi tantangan seperti rendahnya tingkat produktivitas dan kualitas karet, fluktuasi harga pasar dan ketidakstabilan komoditas, serta tingginya harga input produksi. Hal ini mengakibatkan margin yang diterima oleh petani penyadap karet semakin terkikis.

Tanaman kakao atau *Theobroma cacao L* merupakan satu diantara komoditas perkebunan di dalam negeri ini yang memiliki potensi yang sangat signifikan dan menjadi andalan dalam ekspor perkebunan. Tanaman ini memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia, tidak hanya sebagai penyumbang devisa negara, tetapi juga dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pengembangan sektor agribisnis dan agroindustri, serta pengelolaan sumber daya alam [10]. Dengan upaya pembangunan budidaya tanaman kakao secara intensif, dapat diharapkan agar produksi dan produktivitasnya dapat meningkat sehingga mampu memberikan keuntungan dan meningkatnya pendapatan petani [11].

Daya saing suatu negara dalam perdagangan internasional merupakan indikator keberhasilannya, dan konsep ini merujuk pada kemampuan suatu negara untuk bersaing dalam pasar global dan mencapai keberhasilan dalam persaingan internasional [12] melalui keunggulan ekspor komoditas perkebunan dari Indonesia serta kontribusinya, diharapkan dapat meningkatkan nilai dan daya saing produk perkebunan yang diekspor, sehingga mampu bersaing dengan baik di pasar global dan tingkat regional. Meningkatnya daya saing ekspor dalam sektor ini sangat penting untuk memperkuat posisi perkebunan Indonesia di pasar internasional [13].

Perkembangan subsektor perkebunan di Sumatera Utara selama 10 tahun terakhir, mengalami pertumbuhan secara konsisten, baik dari segi luas lahan, produksi maupun ekspor. Selama periode ini, luas tanam meningkat. Dari beberapa komoditas perkebunan penting di Indonesia khususnya di Provinsi Sumatera Utara (Karet, Kelapa sawit dan kakao). Pohon karet dan kelapa sawit tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan perkebunan kakao.

Berdasarkan data yang diberikan oleh Dinas Pertanian Pemerintah Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020, luas perkebunan kelapa sawit di wilayah tersebut mencapai sekitar 1,4 juta hektar. Perkebunan ini terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu Perusahaan Swasta Besar (PBS) dengan luas sekitar 628.586 hektar, PTPN dengan luas sekitar 320.198 hektar, dan Perkebunan Rakyat dengan luas sekitar 441.399 hektar. Sumatera Utara merupakan salah satu penyumbang produksi terbesar di Indonesia sekitar 6.401.330,46 ton per tahun. Luas total perkebunan karet di Sumatera Utara mencapai 394.113,57 hektar dan diperlukan upaya peremajaan sebesar 10,14% (aspek ekonomi). Sementara itu, luas total area perkebunan kakao di Sumatera Utara mencapai 54.598 hektar (sektor regional) [14].

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah daya saing sektor perkebunan (kelapa sawit, karet dan kakao) serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi sumatera utara masa pandemi covid-19?

II. METODE PENELITIAN

2.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada daya saing ekspor produk perkebunan Sumatera Utara (Sumut), yang mencakup kelapa sawit, karet, dan kakao.

2.2 Metode Pengumpulan dan Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder. Data tersebut dapat diakses baik dalam bentuk fisik maupun digital, yang disediakan oleh lembaga penyedia data statistik selama periode 15 tahun terakhir (2012-2021). Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer produksi karet, kelapa sawit dan kakao yang didapatkan langsung dari BPS SUMUT atau Badan Pusat Statistik Sumatera Utara setiap tahun. Sementara itu, data ekspor diperoleh dari publikasi bulanan yang disediakan oleh Bank Indonesia (BI) Cabang Provinsi Sumatera Utara yang berjudul "Statistik Ekonomi Daerah Sumatera Utara". Bank Indonesia menggunakan Standar Kode Perdagangan Internasional (SITC) untuk mengelompokkan komoditas ekspor, dengan kelapa sawit termasuk dalam kategori SITC 42 (minyak dan lemak nabati), dan karet termasuk dalam kategori SITC 23 (karet mentah, sintetis, dan halus). Data statistik ekspor global diperoleh dari UN-Comtrade, sebuah lembaga yang menyediakan data statistik perdagangan di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Pada kategori Harmonized System (HS), ekspor kelapa sawit memiliki kode HS 1511, ekspor karet memiliki kode HS 4001, dan ekspor kakao memiliki kode HS 18.

2.2.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan Reveal Comparative Advantage (RCA).

a. Dalam rangka menganalisis kinerja produksi, ekspor hasil perkebunan, dan daya saing karet, kelapa sawit dan kakao, digunakan metode deskriptif dengan menggunakan data 10 tahun terakhir (2012-2021). Analisis grafis dan analisis tren digunakan untuk melihat perkembangan produk. Data 10 tahun terakhir dipilih karena data produksi karet, kakao dan kelapa sawit yang tersedia mulai tahun 2012 hingga 2021.

b. Dalam rangka mempelajari perkembangan daya saing ekspor produk perkebunan seperti karet, kakao dan kelapa sawit digunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang

diperbaiki dengan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA). Untuk melakukan analisis ini, menggunakan aplikasi Microsoft Excel Office Home and Student 2021 sebagai alat bantu.

Dalam proses pengambilan keputusan, kriteria yang digunakan terdiri dari:

- Apabila nilai RCA lebih dari 1, artinya negara eksportir menunjukkan keunggulan relatif (daya saing) untuk komoditi tersebut di negara tujuan dan pada tahun yang dianalisis.
- Apabila nilai RCA kurang dari 1, artinya negara eksportir tidak memiliki keunggulan relatif (daya saing yang lebih rendah) dalam komoditi di suatu negara itu.

Meskipun demikian, metode RCA memiliki kelemahan yaitu bahwa nilai RCA tidak memiliki batasan karena dapat berkisar dari 0 hingga tak terhingga ($0 \leq RCA \leq \infty$).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Perkembangan Produksi, Ekspor Dan Daya Saing Produk Kelapa Sawit

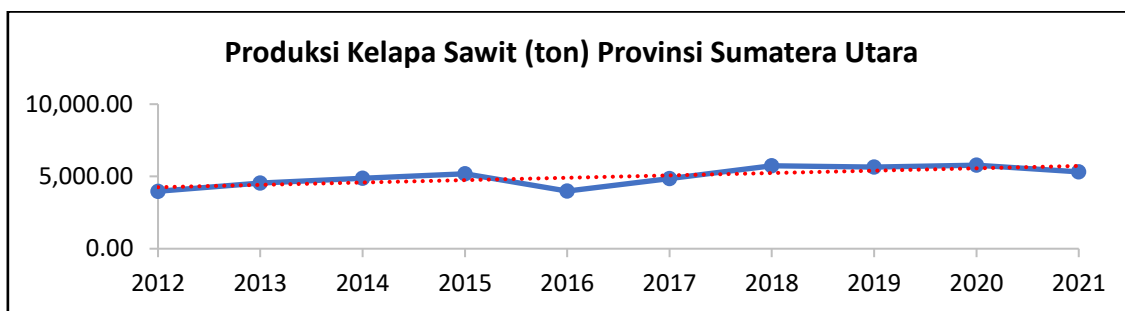
Subsektor perkebunan merupakan subsektor yang sangat konsisten baik dalam perkembangan produksi, ekspor dan daya saingnya. Pada periode 10 tahun terakhir rata-rata pertumbuhan produksi kelapa sawit, karet, dan kakao mencapai 10% pertahun. Salah satu komoditi unggul yaitu kelapa sawit. Potensi peningkatan produksi kelapa sawit di Sumatera Utara masih sangat besar, karena luas wilayahnya yang memungkinkan untuk pengembangan lebih lanjut dalam sektor perkebunan, terutama untuk komoditas kelapa sawit. Selain itu, kondisi iklim di Sumatera Utara sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman kelapa sawit di wilayah tersebut.

4.1.1 Kinerja Produksi Kelapa Sawit Sumatera Utara

Kinerja produksi pertumbuhan produksi kelapa sawit mencapai 4% pertahun. Hal ini memampukan komoditi kelapa sawit unggul dan sangat berperan penting dalam perekonomian Sumatera Utara.

Kinerja produksi kelapa sawit Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1. Kinerja Produksi Kelapa Sawit/ Ton Tahun 2012-2021



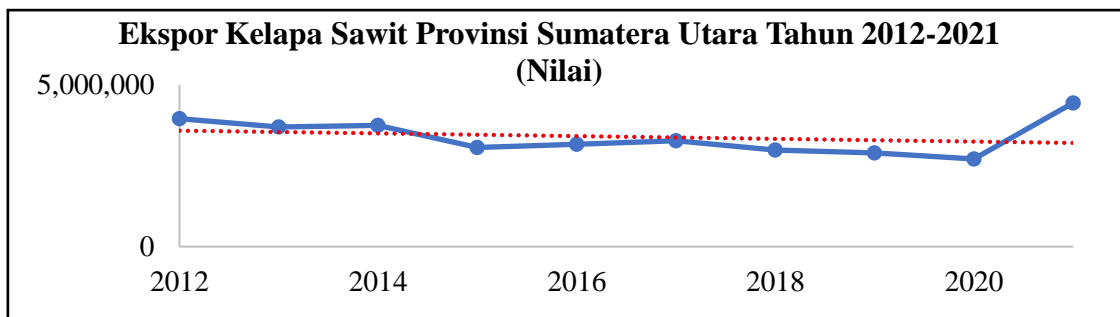
Sumber: Data BPS Sumatera Utara (2021), diolah 2022

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat perkembangan produksi kelapa sawit dari tahun 2012-2015 mengalami tren positif, akan tetapi pada tahun 2016 cenderung mengalami penurunan produksi mencapai 3.983,70. Dan membaik kembali di tahun 2017-2021, maka dapat dilihat bahwa produksi kelapa sawit dari tahun ke tahun memiliki jumlah produksi yang berbeda-beda, namun menunjukkan trend positif.

4.1.2 Kinerja Ekspor Produk Kelapa Sawit (nilai)

Kinerja ekspor komoditi kelapa sawit di Provinsi Sumatera Utara mencapai 1,423 yang dalam arti komoditi ekspor kelapa sawit (nilai) mampu bersaing dan berperan penting dalam perekonomian Sumatera Utara.

Gambar 2. Kinerja Nilai Ekspor Kelapa Sawit Sumatera Utara Tahun 2012 - 2019



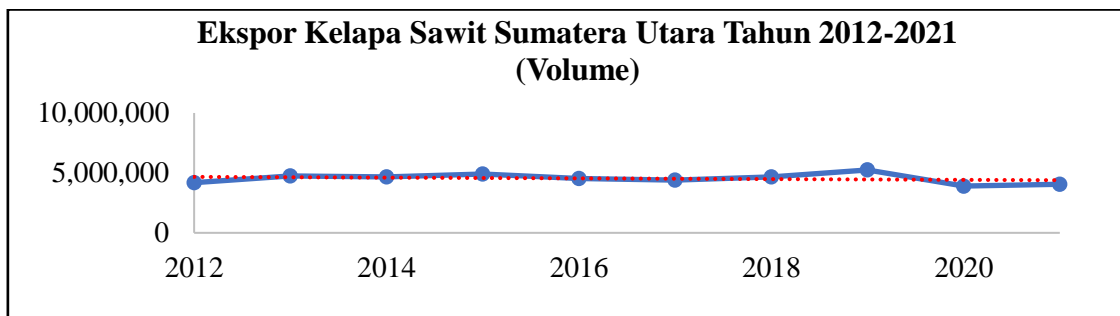
Sumber: Data BPS Sumatera Utara (2021), diolah 2022

Berdasarkan gambar 2 Secara keseluruhan nilai ekspor mengalami trend positif. Nilai ekspor tertinggi berada pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 4.269.575 US\$ dan nilai ekspor terendah di capai pada tahun 2020 sebesar 4.448.447 US\$.

4.1.3 Ekspor Kelapa Sawit Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2021 (volume)

Kinerja volume ekspor produk kelapa sawit Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat dalam gambar 3 berikut:

Gambar 3 Kinerja Volume Ekspor Produk Kelapa Sawit Sumut Tahun 2012-2021



Sumber: Data BPS Sumatera Utara (2021), diolah 2022

Data pada Gambar 3 menunjukkan volume ekspor produk kelapa sawit Sumatera Utara selama 10 tahun terakhir. Pada tahun 2019, tercatat volume ekspor kelapa sawit tertinggi sebesar 5.245.439 ton. Namun, pada tahun 2020, volume ekspor kelapa sawit mengalami penurunan menjadi 3.903.343 ton, yang merupakan angka ekspor terendah dalam 10 tahun terakhir.

4.1.4 Daya Saing Komoditi Kelapa Sawit Sumatera Utara 2012-2021

Daya saing kelapa sawit yang diperoleh dari perhitungan RCA dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Daya Saing Komoditi Kelapa Sawit Sumatera Utara (berdasarkan Nilai RCA)

Tahun	Total ekspor kelapa sawit dunia (US\$)	Nilai ekspor kelapa sawit Sumatera Utara (US\$)	Nilai RCA
2012	3.963.096	17.602.168	1,156
2013	3.704.827	15.838.850	1,201
2014	3.750.293	17.464.905	1,102
2015	3.071.293	15.385.275	1,025
2016	3.169.852	14.365.422	1,133
2017	3.275.385	18.513.121	0,908
2018	2.992.372	16.527.848	0,929
2019	2.898.052	14.716.275	1,011
2020	2.712.859	17.364.812	0,802
2021	4.448.447	26.665.128	0,856

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 disajikan datadaya saing komoditi kelapa sawit sumatera utara (berdasarkan nilai RCA). Pada nilai RCA dapat disimpulkan dalam 10 tahun terakhir daya saing komoditi ekspor (nilai) dipasar dunia masih mampu bersaing dengan nilai 1,012. Dayasaing tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan niai 1,156 dan terendah pada tahun 2021 yang mencapai nilai hanya sebsar 0,802.

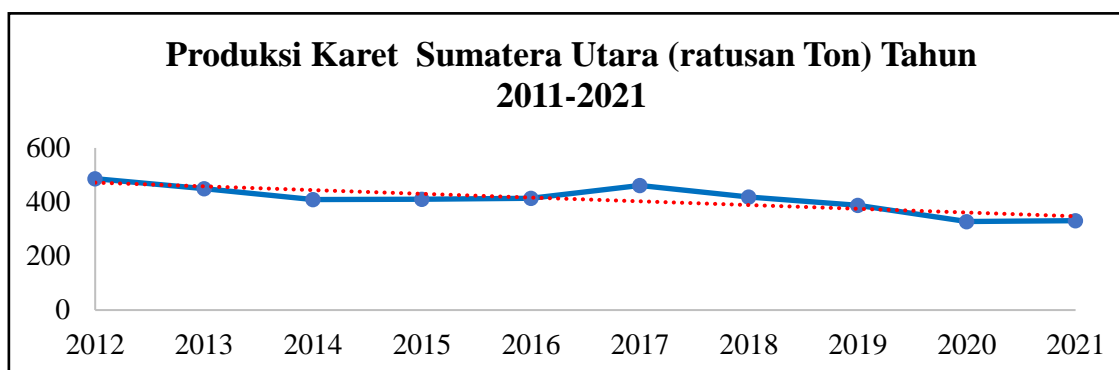
4.2 Perkembangan Produksi, Ekspor Dan Daya Saing Produk Karet

Karet merupakan komoditi yang tidak kalah penting dalam berperan membantu perekonomian, potensi produksi dan luas lahan komoditi karet cukup luas di daerah Sumatera utara dan mampu bersaing pada ekspor dunia. Dalam 10 tahun terakhir produksi komoditi sawit cenderung rendah, laju pertumbuhan yang dialami komoditi karet mencapai -3,51%. Meski produksi karet rendah pada nilai ekspor karet masih mampu bersaing dalam dunia perdagangan dengan nilai daya saing yang mencapai 1,070. Dalam arti komoditi karet masih layak dikategorikan komoditi unggul.

4.2.1 Kinerja Produksi Karet Sumatera Utara

Kinerja produksi karet Sumatera utara dalam 10 tahun terakhir mengalami pertumbuhan sangat lambat yaitu sekitar -3,51%. Walaupun ada program PIR untuk karet, namun kontribusi program terhadap daerah relatif kecil, sehingga luas areal karet hanya tumbuh dengan laju yang rendah. Kinerja produksi karet Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4. Kinerja Produksi Karet Sumatera Utara Tahun 2012-2021.



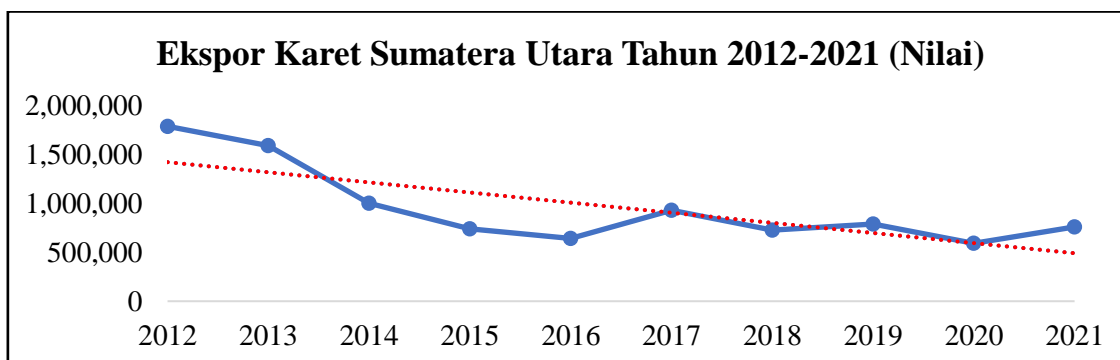
Sumber: diolah dari BPS (berbagai tahun terbit) Sumut dalam angka, 2021

Berdasarkan gambar 4 disajikan data 10 tahun terakhir produksi karet Sumatera utara. Pertumbuhan produksi karet tertinggi terjadi pada tahun 2012 yang mencapai nilai 486,31 ton. Dan produksi karet terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai produksi 327,7 ton.

4.2.2 Kinerja Ekspor Produk Karet (nilai)

Kinerja ekspor komoditi karet Sumatera utara dalam 10 tahun terakhir mencapai 1,070 yang dalam arti komoditi ekspor karet (nilai) mampu bersaing dan berperan penting dalam perekonomian Sumatera utara. Kinerja ekspor karet (nilai) dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5. Kinerja Ekspor Karet (nilai) Sumatera Utara Tahun 2012-2021.



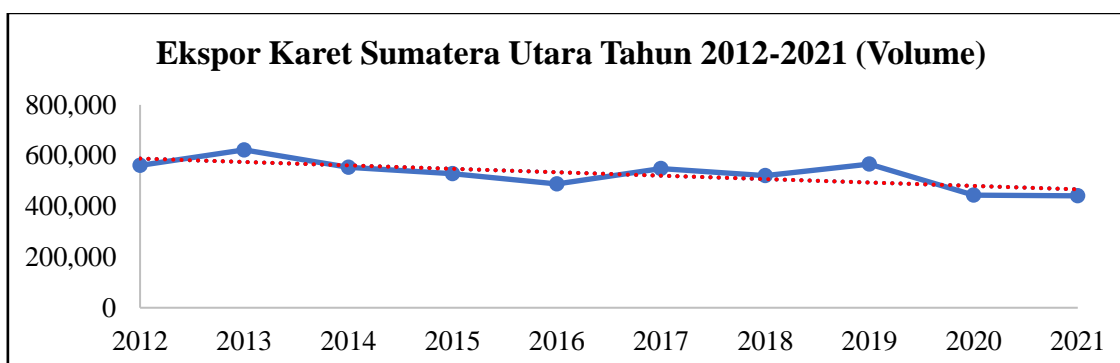
Sumber: diolah dari BPS (berbagai tahun terbit) Sumut dalam angka, 2021

Berdasarkan gambar 5 disajikan data kinerja ekspor karet Sumatera Utara dalam 10 tahun terakhir. Tahun 2012 merupakan data ekspor tertinggi pada 10 tahun terakhir, namun tahun 2020 data ekspor karet tergolong rendah/ menurun yang mencapai pada nilai 591.842 karet/US\$ dan kembali meningkat pada tahun 2021.

4.2.3 Ekspor Karet Sumatera Utara Tahun 2012-2021 (volume)

Kinerja ekspor karet (volume) dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 6. Kinerja Ekspor Karet (volume) Sumatera Utara Tahun 2012-2021.



Sumber: diolah dari BPS (berbagai tahun terbit) Sumut dalam angka, 2021

Berdasarkan gambar 6 disajikan data ekspor karet (volume) Sumatera Utara tahun 2012-2021. Pada tahun 2013 ekspor karet Sumatera Utara mencapai 622.586/ ton dengan kategori kinerja ekspor tertinggi dalam 10 tahun terakhir dan mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu sebesar 441.421/ton dengan kategori kinerja terendah.

4.2.4 Daya Saing Komoditi Karet Sumatera Utara Tahun 2012-2021.

Daya saing karet yang diperoleh dari perhitungan RCA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Daya Saing Komoditi Karet Sumatera Utara (Berdasarkan Nilai RCA)

Tahun	Total Ekspor Karet Dunia (US\$)	Nilai Ekspor Karet Sumatera Utara (US\$)	Nilai RCA
2012	1.787.765	70.685	1,436
2013	1.590.582	52.233	1,729
2014	1.002.371	48.743	1,168
2015	740.099	41.440	1,014
2016	642.439	33.085	1,103
2017	929.678	41.764	1,264
2018	727.238	52.410	0,788
2019	788.563	37.749	1,186
2020	591.842	53.784	0,625
2021	759.473	110.987	0,389

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 disajikan data daya saing komoditi karet sumatera utara dalam 10 tahun terakhir (berdasarkan nilai RCA) dapat disimpulkan bahwa daya saing 10 tahun memiliki nilai 1,070 yang artinya karet mampu bersaing dalam dunia pasar perdagangan internasional dan dapat menghasilkan devisa bagi negara Indonesia terkhusus sumatera utara. Pada tahun 2012 merupakan nilai daya saing tertinggi dan pada tahun 2021 daya saing sangat menurun drastis dengan nilai 0,389.

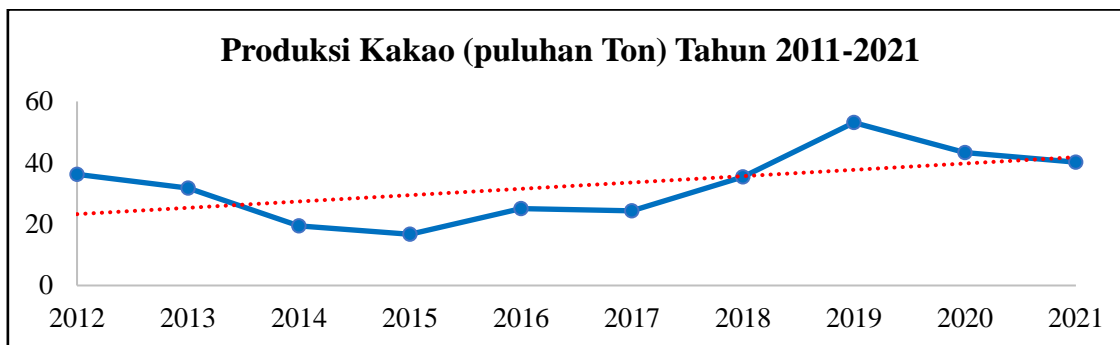
4.3 Perkembangan Produksi, Ekspor Dan Daya Saing Produk Kakao

Kakao adalah salah satu komoditas perkebunan unggulan nasional, dengan volume produksi terbesar kelima setelah kelapa, karet, kelapa sawit dan tebu (BPS, 2011). Indonesia termasuk sebagai salah satu negara produsen dan eksportir biji kakao terbesar di dunia. Sumatera utara memiliki area perkebunan kakao yang tergolong cukup luas, oleh karena itu produksi kakao disumatera utara tercatat cukup besar dan memiliki daya saing pada pasar perdagangan internasional. Hal ini menjadikan perkembangan luas lahan kakao disumatera utara berperan sangat penting membantu dalam perekonomian sumatera.

4.3.1 Kinerja Produksi Kakao Sumatera Utara

Kinerja produksi kakao sumatera utara dalam 10 tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang cukup relatif baik atau dapat dikatakan mengalami trend positif dengan laju pertumbuhan sebesar 9,52%. Hal ini dapat membantu perekonomian indonesia yang mengambil peranan penting terkhusus daerah sumatera utara.

Gambar 7. Kinerja Produksi Kakao Sumatera Utara Tahun 2011 – 2021



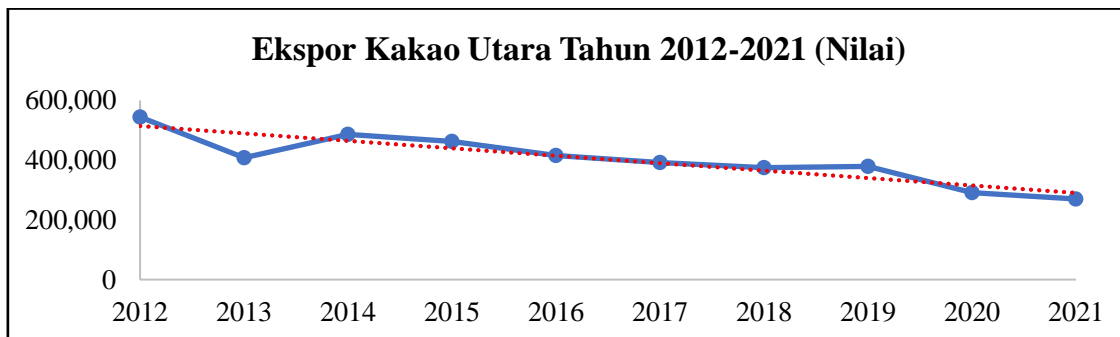
Sumber: diolah dari BPS (berbagai tahun terbit) Sumut dalam angka, 2021

Berdasarkan gambar 7 disajikan data kinerja produksi kakao sumatera utara 10 tahun terakhir. Pada tahun 2014 merupakan data produksi terendah yang hanya mencapai angka 19,4 %. Dan kinerja produksi tertinggi tercatat tahun 2021 yang mencapai pada angka 40,2%.

4.3.2 Kinerja Eksport Produk Kakao (Nilai)

Kinerja ekspor komoditi kakao sumatera utara dalam 10 tahun terakhir mencapai angka 1,035 dengan angka tersebut maka komoditi kakao dalam 10 tahun terakhir ini dikatakan mampu bersaing dalam pasar perdagangan dunia dan dapat membantu menghasilkan devisa indonesia terlebih sumatera utara. Kinerja ekspor kakao (nilai) dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 8 Kinerja Ekspor Karet (nilai) Sumatera Utara Tahun 2012-2021.



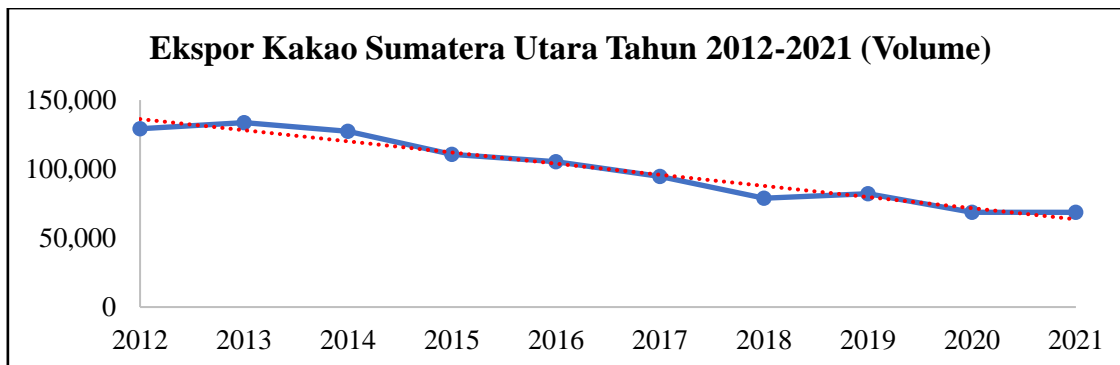
Sumber: diolah dari BPS (berbagai tahun terbit) Sumut dalam angka, 2021

Berdasarkan gambar data yang disajikan dapat dilihat kinerja ekspor produk kakao (nilai) dalam 10 tahun terakhir tercatat pada tahun 2012 kinerja ekspor menduduki angka tertinggi dalam 10 tahun terakhir yaitu sebesar 544.510/ US\$, namun kinerja ekspor terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 270.079/ US\$.

4.3.3 Ekspor Kakao Sumatera Utara Tahun 2012-2021 (volume)

Kinerja ekspor karet (volume) dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 9 Kinerja Ekspor Kakao (volume) Sumatera Utara Tahun 2012-2021.



Sumber: diolah dari BPS (berbagai tahun terbit) Sumut dalam angka, 2021

Berdasarkan gambar 9 data ekspor kakao Sumatera Utara yang disajikan dalam 10 tahun terakhir. Pada tahun 2021 merupakan data terendah dengan nilai 68.657/ton. Dan pada tahun 2013 merupakan data kinerja ekspor tertinggi dengan nilai 133.669/ton.

4.3.4 Daya Saing Komoditi Kakao Sumatera Utara Tahun 2012-2021

Daya saing kakao yang diperoleh dari perhitungan RCA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Daya Saing Komoditi Kakao Sumatera Utara (Berdasarkan Nilai RCA)

Tahun	Total ekspor kakao dunia (US\$)	Nilai ekspor kakao Sumatera Utara (US\$)	Nilai RCA
2012	544.510	176.894	3,884
2013	407.835	204.641	2,515
2014	486.352	469.005	1,308
2015	462.886	293.780	1,988
2016	415.906	350.372	1,498
2017	391.999	646.337	0,765
2018	374.921	706.787	0,669
2019	379.628	775.984	0,617
2020	291.008	650.706	0,564
2021	270.079	804.299	0,424

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 disajikan data daya saing komoditi kakao sumatera utara dalam 10 tahun terakhir (berdasarkan nilai RCA) dapat disimpulkan bahwa daya saing 10 tahun memiliki nilai 1,423 yang artinya kakao mampu bersaing dalam dunia pasar perdagangan internasional dan dapat menghasilkan devisa bagi negara Indonesia terkhusus sumatera utara. Pada tahun 2012 merupakan nilai daya saing tertinggi dan pada tahun 2021 daya saing sangat menurun drastis dengan nilai 0,424

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan merupakan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Selama 10 tahun terakhir, produksi karet, kakao dan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Karet dan kakao mengalami penurunan dalam produksi, sementara kelapa sawit menunjukkan tren positif dalam produksinya.
- b. Dari segi ekspor, kakao dan kelapa sawit dari Provinsi Sumatera Utara menunjukkan perkembangan yang positif baik dalam volume maupun nilai eksportnya. Di sisi lain, ekspor karet Sumatera Utara menunjukkan tren yang stabil, menunjukkan pertumbuhan yang positif.
- c. Produksi karet, kakao dan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Utara memiliki tingkat daya saing yang tinggi di pasar global. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan nilai RCA yang jauh di atas 1, menunjukkan keunggulan komparatif dalam ekspor komoditas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Krisnandika, V. R., Aulia, D., Jannah, L. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (Jisip)*. 2021: Vol. 5(2): Hal. 720-729
- [2] Widiastuti, A. & Silfiana. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi-QU (Jurnal Ilmu Ekonomi)*. 2021: Vol. 11(1): Hal. 97-107
- [3] Indayani, S., Hartono, B. Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen*. 2020: Vol 18 (2): 201-208.
- [4] Kusumawati, L., & Wiksuana, G. B. Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 2018: Vol. 7(5): 2592-2620
- [5] Heryansyah, O. Analisis Dampak Covid 19 Pada Hasil Perkebunan Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Skripsi. Palopo & Institut Agama Islam Negeri Palopo; 2021.
- [6] Sunarsih, I., & Arif, M. *Error Correction Model* Ekspor Kelapa Sawit Dan Faktor Penentu Perdagangan Internasional Tahun 1990-2016. Disertasi. Surakarta & Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2018.
- [7] Manalu, D. S. T. Analisis Daya Saing Ekspor Biji Kakao Indonesia Ke Malaysia. Mahatani: *Jurnal Agribisnis (Agribusiness And Agricultural Economics Journal)*. (2020): Vol. 2(2): 131-139.
- [8] Siregar, F.A., Alham, F., Mahyuddin, T., Muslimah. Risiko Produksi Karet Petani di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*. 2019: Vol 5(1): 1-8.
- [9] Sari, A. Y. I., Naparin, M., Itta, D. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Ambawang Kecamatan Batu Ampar. *Jurnal Sylva Scientiae*. 2022: Vol. 5(3): 1-10.
- [10] Mukarlina, M., Linda, R., & Siska, S. Pertumbuhan Biji Kakao (*Theobroma Cacao L.*) Dengan Variasi Konsentrasi Air Kelapa Dan Lama Waktu Perendaman. *Buana Sains*. 2021: Vol. 21(2): 73-80.
- [11] Murah, M., & Yualeni, Y. 2020. Pengaruh Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Kakao Di Desa Bebidas. (*Online*) <https://repository. ugr. ac.Id>. Diakses 27 Mei 2023

- [12] Herawati, H. & Gustan M. Penyebab Dan Upaya Yang Dilakukan Para Pemerintah dunia Saat Krisis Global 2008. *Al Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan budaya*. 2020: Vol 2(1): 22-29.
- [13] Pratiwi, C., Wati A., & Ayyuhda C. Mitigasi Ancaman Krisis Ekonomi Keluarga Akibat Pandemi Covid 19. *Social Pedagogy: Journal Of Social Science Education*. 2020: Vol. 1(1): 77-82.
- [14] Sumutprov.go.id. 2022. Bekerja Sama dengan KPK, Sumut Fokus Optimalkan Pendapatan dari Perkebunan Sawit. (*Online*). <https://sumutprov.go.id>. Diakses 27 Mei 2023.